

# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dengan Media *Puzzle* KPK dan FPB Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI

<sup>1</sup>Siti Anni Rohmatun Nihayah, <sup>2</sup>Hengky Muktiadji

<sup>1</sup>e-mail: s.annirohmatunnihayah29@gmail.com ; <sup>2</sup>henky.madji09@gmail.com

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berbentuk *pre-experimental desain* yang menggunakan model desain *one-shot case studi*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dan setiap kelas terdiri dari 24 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV B. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan angket. Tes tersebut berupa tes tertulis yang berbentuk *esai* (uraian) sedangkan angket yang di gunakan berbentuk pernyataan positif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh perhitungan melalui program SPSS yaitu nilai  $Sig.= 0,000 < 0,05$  serta nilai *R Square* sebesar 0,715, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro, dan besarnya pengaruh antara variabel bebas dan terikat tergolong kuat yaitu sebesar 71,5%.

**Kata kunci:** Model Kooperatif, Pair Checks, Media, Puzzle KPK dan FPB

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011: 79). Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik (Hamalik, 2011: 80).

Menurut Masykur dan Fathani (dalam Suriyah, 2016: 1231) berdasarkan hasil penelitian di Indonesia, ditemukan bahwa tingkat penguasaan peserta didik dalam

matematika pada semua jenjang pendidikan masih sekitar 34% ini sangat memprihatinkan. Anggapan masyarakat khususnya di kalangan pelajar, matematika masih merupakan mata pelajaran sulit, membingungkan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar pelajar. Hal ini mungkin membingungkan karena belum adanya perubahan pada proses pembelajaran, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang relatif singkat dan hanya mengandalkan informasi dari guru. Hal ini menyebabkan jalan pengajaran tampak kaku, peserta didik pun kurang bergairah dalam belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti

kegiatan belajar mengajar peserta didik, kondisi seperti ini sangat tidak baik bagi guru dan peserta didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam menyampaikan pesan keilmuan dan peserta didik yang dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan dengan baik oleh guru sebagai alat motivasi dan ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2010: 73).

Pembelajaran matematika akan berhasil antara lain dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran, kemampuan pemahaman dan kemampuan yang lain dengan baik serta mampu memanfaatkan kegunaan matematika dalam kehidupan. Kenyataannya kemampuan pemahaman peserta didik sekolah dasar masih rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Pitasari (2016: 7) terhadap Sekolah Dasar (SD), secara umum hasil ulangan harian belum memuaskan dengan ketuntasan klasikal hanya 46%. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif.

Shoimin (2014: 45) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil

yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran kooperatif juga memiliki banyak tipe, salah satunya yaitu tipe *pair checks*. Menurut Herdian (dalam Shoimin, 2014: 119) Model *pair checks* (pasangan mengecek) merupakan model pembelajaran dimana peserta didik saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif ini sesuai untuk diterapkan pada materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB), karena dimana kebanyakan peserta didik sering kebingungan untuk membedakan dari kedua hal tersebut, yang mana salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* adalah mampu melatih peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya.

Pembelajaran akan lebih efektif apabila menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ini sangat diperlukan untuk menyalurkan peran, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada diri peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran pada diri peserta didik untuk melakukan praktek-praktek dengan benar. Media visual merupakan media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang kongkrit sampai dengan yang abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indra khususnya indra penglihatan.

Manfaat yang didapat dalam penggunaan media ini adalah pemakaiannya yang efektif dan efisien, praktis, dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik. Menurut Arsyad (2011: 15) dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Salah satunya adalah media visual yang merupakan inti, yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Salah satu contoh media visual yaitu media *Puzzle* KPK dan FPB. *Puzzle* KPK dan FPB ini merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran faktor dan kelipatan bilangan materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB).

Metode yang sesuai dan ditambah penggunaan media visual, diharapkan peserta didik tertarik dengan pembelajaran matematika, selain itu diharapkan juga hasil belajar yang dicapai akan menjadi lebih maksimal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks dengan Media puzzle KPK dan FPB terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah “Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro?”. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental desain*, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2015:109). Dalam penelitian ini menggunakan model desain *one-shot case studi* dimana peneliti memberikan sebuah perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2002: 108) adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas dan setiap kelas terdiri dari 24 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV B. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *sampling jenuh*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2015:124-125).

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MI Miftahul Ulum Ngoro pada peserta didik kelas IV tahun ajaran 2018/2019. Waktu penelitian secara rinci diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Jadwal Penelitian**

No.	Tahap Pelaksanaan Penelitian	Uraian Kegiatan
1.	6-8 Januari 2019	Membuat perangkat pembelajaran dan instrumen yang digunakan dalam penelitian

2.	11 Januari 2019	Menguji perangkat pembelajaran kepada validator ahli
3.		Meminta surat izin penelitian kepada pihak STKIP PGRI Jombang
4.	12 Januari 2019	Penyerahan surat izin ke sekolah
5.	13 Januari 2019	Uji coba soal tes
6.	14 Januari 2019	Pemberian Materi KPK dan FPB dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>pair check</i> dengan media pembelajaran <i>puzzle</i> KPK dan FPB
7.	21 Januari 2019	Pemberian Tes dan Angket

### 4. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode tes dan angket. Soal tes yang digunakan berbentuk uraian yang berjumlah 4 soal dengan tujuan untuk mengetahui langkah-langkah serta penguasaan konsep yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pernyataan yang berjumlah 10 diantaranya 5 pernyataan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dan 5 pernyataan mengenai media *puzzle* KPK dan FPB. Instrumen angket ini berbentuk *checklist*. Peserta didik diminta untuk memilih katagori jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang ( ✓ ) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan peserta didik masing-masing.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

## 5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui data variabel bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variasi terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga  $F_{hitung}$ . Harga  $F$  yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan sebesar 0,05.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID.

### d. Uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} : a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Nilai yang diprediksi  
 $a$  : Konstanta atau bila harga  $X = 0$   
 $b$  : Koefisien regresi  
 $X$  : Nilai variabel independen  
 (Sugiyono, 2015: 262).

Dengan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini menggunakan alpha 5%. Pada penelitian ini analisis regresi linier dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada sampel yang diambil dari peserta didik kelas IV MI Miftahul

Ulum Ngoro. Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan dengan cara pemberian tes tertulis yang berbentuk *esai* (uraian) sebanyak 4 soal, dan berbentuk angket sebanyak 10 pernyataan. Sebelum tes dan angket digunakan dalam instrumen penelitian, tes dan angket tersebut terlebih dahulu diberikan kepada validator untuk divalidasi, dalam hal ini peneliti menggunakan validator ahli. Setelah instrumen tes tersebut divalidasi oleh validator ahli, tes tersebut diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV A MI Miftahul Ulum Ngoro, untuk mengetahui apakah tes tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian, dan layak atau tidak jika diberikan kepada kelas eksperimen yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tes dapat dikatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian, jika tes tersebut memenuhi kriteria valid dan reliabel. Peneliti juga menyerahkan perangkat pembelajaran kepada validator, diantaranya adalah RPP untuk divalidasi.

Setelah tes diberikan kepada kelas uji coba dan didapatkan hasil tes yang valid dan reliabel, dan untuk tes dan angket juga sudah divalidasi oleh validator ahli, kemudian kedua instrumen tersebut diberikan kepada peserta didik kelas IV B MI Miftahul Ulum Ngoro. Adapun data mentah yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, Dalam menghitung uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS. yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	1.16325177
Most Extreme Differences	Absolute	0.15
	Positive	0.15
	Negative	-0.14
Test Statistic		0.15
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 1 terlihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,170. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih dari  $\alpha$ , yaitu lebih dari 0,05.

b. Uji Lineritas

Setelah diketahui kedua data tersebut berdistribusi normal langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam melakukan perhitungan, peneliti menggunakan perhitungan program SPSS sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model dan Media Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	78.225	2	39.113	26.403	0
		Linearity	78.211	1	78.211	52.797	0
		Deviation from Linearity	0.014	1	0.014	0.01	0.923
	Within Groups		31.108	21	1.481		
	Total		109.333	23			

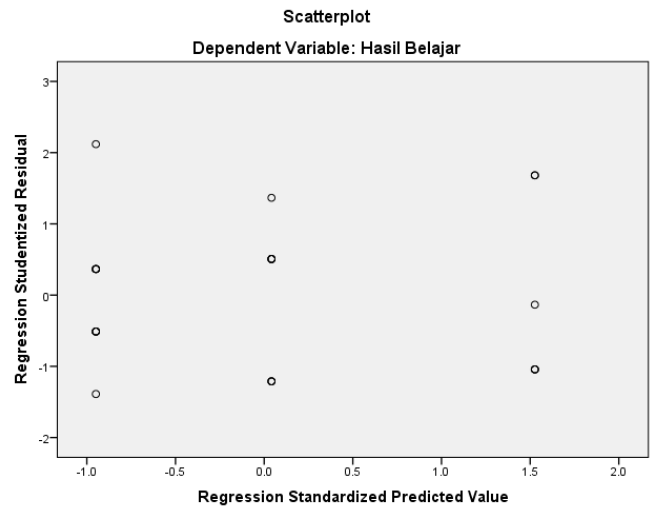
Pada perhitungan program SPSS terdapat *output* dengan nilai *sig. deviation from linearity* sebesar  $0,923 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam menentukan hasil uji linearitas dapat juga dilihat dari nilai  $F_{hitung}$ . Diketahui nilai  $F_{hitung} 0,010 < F_{tabel} 4,32$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Langkah ketiga yang dilakukan oleh peneliti adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji heteroskedastisitas dan menggunakan cara uji scatterplot dalam menentukannya, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Peneliti telah melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan program SPSS yaitu uji scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dan ciri-ciri tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam uji scatterplot adalah jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. *Output* dari SPSS diatas terlihat bahwa kedua ciri-ciri tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Hipotesis.

Dalam bab sebelumnya telah ditentukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro.

$H_a$ : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro.

Berikut ini perhitungan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.372	9.816		0.853	0.403
Model dan Media Pembelajaran	0.913	0.123	0.846	7.435	0

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 5 atau hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh taraf signifikansi adalah sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga data tersebut mengakibatkan penolakan pada  $H_0$  tetapi dengan penerimaan  $H_a$ . Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro .

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) atau sering disimbolkan dengan  $R^2$  dimaknai sebagai nilai yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam memberi kontribusi terhadap variabel terikat.

**Tabel 6 Hasil R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 <sup>a</sup>	0.715	0.702	1.189

a. Predictors: (Constant), Model dan Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel 6, dapat ditentukan besarnya koefisien determinasi dengan *R square* = 0,715. Sehingga diperoleh  $KD = 71,5\%$ , artinya 71,5% faktor model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB mempengaruhi secara kuat hasil belajar matematika, sedangkan 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada perhitungan uji regresi linear sederhana menggunakan program SPSS yang sudah dibahas pada bab 4 diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini kurang dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Sehingga data tersebut mengakibatkan penolakan pada  $H_0$ , tetapi dengan penerimaan  $H_a$ , dan diketahui juga besaran pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kuat yaitu sebesar 71,5%. Penerimaan  $H_a$  mengakibatkan pertanyaan pada rumusan masalah dapat terjawab, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media *puzzle* KPK dan FPB terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Ngoro.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media puzzle KPK dan FPB sebagai upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, lebih kreatif dan melaksanakan pembelajaran dengan mengaitkan dunia nyata peserta didik.
2. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih menekankan keaktifan seluruh peserta didik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dengan media puzzle KPK dan FPB.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pitasari, Ari. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Didukung Media Kartu Terhadap Pemahaman Sifat-sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri*. Kediri: FKIP UN PGRI
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* . Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriyah, Puput. 2016. *Strategi Guru dalam Membelajarkan Matematika Pada Siswa ICP (International Class Program)*. Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro